

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan Kedisiplinan Salat Fardhu (X_1) dengan Nilai Akhlak (Y)

Siswa Kelas VIII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu

Salat yang dilakukan dengan khusyuk dan benar pasti akan mencegah seseorang berbuat tercela dan kemungkar serta menuntun ke jalan kebaikan. Jika salat yang dikerjakan belum bisa mencegah kita dari perbuatan tercela, maka harus dicari penyebabnya sembari terus memperbaiki kualitas salat. Salat seseorang itu dapat rusak karena minimnya usaha untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dalam salat itu terdapat ketenangan dan kebahagiaan, begitu juga ketika seorang hamba mengerjakan salat dapat merasa lebih dekat kepada Allah SWT. Sementara itu setiap salat adalah do'a dan zikir.⁸⁷ Maka dari itu salat fardhu merupakan pokok yang penting di masa pandemi ini apalagi sekolah dilaksanakan secara jarak jauh sehingga salat tidak terkontrol secara langsung oleh guru apalagi jika orang tua tidak memperhatikan kegiatan anaknya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedisiplinan salat fardhu (X_1) dengan nilai akhlak siswa (Y) diketahui bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara Variabel (X_1) dengan Variabel (Y) dengan hasil pengujian korelasi pearson dengan hasil 0,21 masuk kriteria 0,21 s/d 0,40 yaitu korelasi lemah berkorelasi lemah tetapi dengan taraf signifikansi $0,036 < 0,05$ dengan interpretasi H_0 ditolak, H_a yang dinyatakan berkorelasi ada hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan salat fardhu (X_1) dengan nilai akhlak siswa.

⁸⁷ Husein Ibn 'Audah, *Meraih Kenikmatan Salat*, (Bandung : Penerbit Hikmah PT Mizan Publika, 2007), hal 45-48

Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh peneliti Mahdika Remanda terdapat hubungan yang signifikan antara pengamalan ibadah shalat dengan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Negeri 1 Tanggamus Kabupaten Tanggamus, karena $r_{xy} = 0,611$ bila dimasukkan kedalam interpretasi “r” berada pada 0,60 - 0,799 yang menunjukkan taraf yang kuat atau tinggi. Hasil yang diperoleh dari uji t (taraf nyata) adalah 7,593 menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pengamalan ibadah shalat dengan kecerdasan spiritual di MTs Negeri 1 Tanggamus Kabupaten Tanggamus. Dari perhitungan koefisien determinasi penelitian ini yaitu sebesar 0,49 terdapat hubungan antara pengamalan ibadah shalat dengan kecerdasan spiritual dan 0,51 dipengaruhi oleh faktor lain.⁸⁸

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis alternatif (H_a), yakni ada pengaruh positif dan signifikan antara ibadah shalat fardhu dengan nilai akhlak siswa. Penelitian lain juga dikuatkan oleh Mahdika bahwa ibadah shalat sangat berpengaruh pada siswa meskipun dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain tetapi ibadah shalat fardhu ini menjadi tolak ukur untuk akhlak siswa.

B. Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (X₂) dengan Nilai Akhlak (Y) Siswa Kelas VIII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, Al-Qur'an mengandung banyak kemukjizatan yang diturunkan kepada Nabi yang istimewa yaitu Nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an juga penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya seperti kitab Taurat

⁸⁸ Lihat, Mahdika Remanda, *Hubungan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib dengan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MtsN 1 Tanggamus Kabupaten Tanggamus*, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hal 83.

yang diturunkan kepada Nabi Daud As, kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Musa As dan Injil kepada Nabi Isa As. Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan akan mendapatkan pahala, inilah salah satu keistimewaan Al-Qur'an. Bahkan Rasulullah SAW dalam sabdanya mengatakan bahwa orang yang membaca satu huruf dari ayat Al-Qur'an akan diberikan balasan oleh Allah SWT dengan pahala 10 kali lipat.⁸⁹

Berdasarkan hasil uji hipotesis kebiasaan membaca Al-Qur'an (X_2) dengan nilai akhlak siswa (Y) diketahui bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara variabel (X_2) dengan variabel (Y) dengan hasil pengujian korelasi pearson dengan hasil 0,226 masuk kriteria 0,21 s/d 0,40 yaitu korelasi lemah berkorelasi lemah dengan taraf signifikansi $0,024 < 0,05$ dengan interpretasi H_0 ditolak, H_a yang dinyatakan berkorelasi yang dinyatakan ada hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an (X_2) dengan nilai akhlak siswa (Y).

Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh Shera Minawarti, berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Ngajum Malang, diperoleh temuan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan sholat fardhu dengan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Ngajum Malang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa pelaksanaan sholat fardhu memiliki hubungan atau korelasi dengan kecerdasan spiritual siswa. Kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 0,160 atau 16%. Artinya, variabel X (pelaksanaan sholat fardhu) memiliki pengaruh sebesar 16% terhadap variabel

⁸⁹ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Kawah Media, 2012), hal 49-51

Y (kecerdasan spiritual siswa). Adapun 84% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.⁹⁰

Penelitian lain juga dikuatkan oleh Ahmad Jauhari, Asmaran A.S, dan Siti Faridah yang menyatakan adanya hubungan antara salat fardhu salat fardhu berjamaah dengan kecerdasan emosional hal ini dibuktikan dengan adanya data dari hasil kuisioner dari 30 jamaah (responden) yaitu : Mampu mengendalikan dorongan nafsu duniawi dengan pendapat tertinggi adalah 60 % menyatakan ya dan 40 % menyatakan kadang-kadang, memotivasi diri sendiri dengan pendapat tertinggi adalah 90 % menyatakan ya dan 10% menyatakan kadang-kadang, mampu bertahan dalam menghadapi cobaan dengan pendapat tertinggi adalah 86,67% menyatakan ya dan 13,33 menyatakan kadang-kadang, tidak melebih-lebihkan kesenangan dengan pendapat tertinggi adalah 90 % menyatakan ya dan 10 % menyatakan kadang-kadang, mampu mengatur suasana hati dengan pendapat tertinggi adalah 86,33 % dan 13,33 menyatakan kadang-kadang, menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir dengan pendapat, berempati dan berdoa dengan pendapat tertinggi adalah 90 % menyatakan ya dan 10 % menyatakan kadang-kadang.⁹¹

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kebiasaan membaca Al-Qur'an berkontribusi positif dan meyakinkan terhadap siswa kelas XI MAN 2 Model Medan dan dikategorikan sangat baik (100%), pembentukan karakter agama Islam siswa kelas XI MAN 2 Model Medan sudah dikategorikan adalah sangat baik (97,6%), kebiasaan membaca Al-Qur'an berkontribusi positif dan meyakinkan terhadap pembentukan karakter agama Islam siswa kelas XI MAN 2 Model

⁹⁰ Lihat Shera Minawarti, Hubungan Antara Pelaksanaan Sholat Fardhu dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 1 Ngajum, Malang, (Malang; Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hal 101

⁹¹ Ahmad Jauhari, dkk, *Hubungan Shalat Fardhu Berjamaah dengan Kecerdasan Emosional Pada Jamaah Mesjid Al Jihad Banjarmasin*, Jurnal Studia Insania, Vo 5 No 1, 2017, hal 44

Medan sudah dikategorikan sebagian besar adalah baik dengan tingkat signifikan yang sedang atau cukup, proses kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI MAN 2 Model Medan semakin membaik setelah diterapkannya sistem membaca ayat Al-Qur'an diawal dan diakhir pembelajaran. Dari yang kurang lancar menjadi lebih lancar, kurang memahami makhraj menjadi lebih memahami dan proses pembentukan karakter siswa kelas XI MAN 2 Model Medan menjadi lebih baik setelah setelah mereka gemar membaca Al-Qur'an. Dari yang tadinya malas mengerjakan tugas menjadi lebih rajin.⁹²

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis alternatif (H_a), yakni ada pengaruh positif dan signifikan antara ibadah salat fardhu dengan nilai akhlak siswa. Penelitian lain juga dikuatkan oleh beberapa peneliti bahwa membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh pada siswa untuk pembentukan karakter.

C. Hubungan Kedisiplinan Salat Fardhu (X_1) dan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (X_2) dengan Nilai Akhlak (Y) Siswa Kelas VIII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedisiplinan salat fardhu (X_1) dan kebiasaan membaca Al-Qur'an (X_2) dengan nilai akhlak siswa (Y). Diketahui bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara variabel (X_1) dengan hasil pengujian korelasi pearson dengan hasil 0,21 masuk kriteria 0,21 s/d 0,40 yaitu korelasi lemah dengan taraf signifikansi $0,036 < 0,05$ dengan interpretasi H_0 ditolak, H_a yang dinyatakan berkorelasi ada hubungan positif dan signifikan dan kebiasaan membaca Al-Qur'an (X_2) dengan hasil pengujian korelasi pearson

⁹² Lihat, Muhammad Arif Hidayat, *Hubungan Membaca Al-Qur'an dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas XI Man 2 Model Medan*, Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 2017, hal 61

dengan hasil 0,226 masuk kriteria 0,21 s/d 0,40 yaitu korelasi lemah dengan taraf signifikansi $0,024 < 0,05$ dengan interpretasi H_0 ditolak, H_a yang dinyatakan berkorelasi yang dinyatakan ada hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an (X_2) dengan nilai akhlak siswa (Y).

Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh Ma'ruf Mahudi, hubungan antara kedisiplinan pelaksanaan shalat fardhu dengan akhlakul karimah remaja Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah mempunyai hubungan yang cukup signifikan, hal ini terlihat dari hasil data yang menunjukkan 0.767 lebih besar dari pada baik taraf signifikan 5% 0.471 ataupun taraf signifikan 1% 0.463, atau dapat di formulasikan sebagai berikut $0.471 < 0.767 > 0.463$ terlihat korelasi t erbilang cukup. Selanjutnya diuji dengan uji t, dalam hal ini hasil uji t yaitu 8,106 lebih besar dari pada t tabel, dapat di formulasikan sebagai berikut $2,052 < 8,106 > 2,771$ terlihat hubungan yang sangat erat.⁹³

Berdasarkan temuan lain oleh Mela Amelia, Yanwar Arief dan Ahmad Hidayat dari penulis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokrastinasi akademik Mahasiswa psikologi Universitas Islam Riau. Jika individu melaksanakan disiplin dalam menunaikan shalat wajib diawal waktu dengan tidak lalai dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim, maka akan cenderung tepat waktu juga dalam menyelesaikan berbagai tugas-tugas akademik yang diberikan kepadanya. Nilai sumbangan efektif pada penelitian ini sebesar 0,055, maka dapat diartikan bahwa sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dalam menekan terjadinya prokratinasi akademik sebesar 5,5%.

⁹³ Lihat Ma'ruf Mahudi, *Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu dengan Akhlakul Karimah Remaja Dusun Kauman Desa KotaGajah Lampung Tengah*, (Lampung Tengah : Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), hal 104

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 94,5% faktor lain yang memengaruhi diluar faktor kedisiplinan melaksanakan shalat wajib.⁹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas (kedisiplinan salat fardhu dan kebiasaan membaca Al-Qur'an) berkaitan dengan variabel terikat yaitu nilai akhlak siswa, dengan pengaruh yang signifikan antar variabel H_0 ditolak, H_a yang dinyatakan berkorelasi.

⁹⁴ Mela Amelia, dkk, *Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib dengan Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau*, Jurnal Fakultas Psikologi, Vol 13 No 1, 2019, hal 51-52